

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN DI KABUPATEN WAKATOBI PROVINSI
SULAWESI TENGGARA**

SKRIPSI



**NURUL AISA
NIM : 105711102020**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN DI KABUPATEN WAKATOBI PROVINSI
SULAWESI TENGGARA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

NURUL AISA
NIM : 105711102020

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesuksesan tidak datang dengan mudah, tetapi melalui kerja keras, tekad yang kuat, dan ketekunan yang tiada henti”

(B.J. HABIBIE)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya serta Ridhonya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yaitu bapak dan ibu, serta saudara saya yang telah memberikan dukungan dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk dosen pembimbing saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara
Nama Mahasiswa : Nurul Aisa
No. Stambuk/ NIM : 105711102020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi srata (S1) pada tanggal 27 Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NIDN: 0902116603

Pembimbing II

Hj. Naidah, SE., M.Si.
NIDN: 0010026403

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 597

Ketua Program Studi

Asdar, S.E., M.Si
NBM. 115113



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nurul Aisa, Nim: 105711102020 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 003/SK-Y/60201/091004/2024M, Tanggal 22 Safar 1446 H/ 27 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 September 2024

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si | (.....) |
| | 2. Dr. Muchriana Muchran S.E .M.Si.Ak.CA | (.....) |
| | 3. Ismail Rasulong, S.E., M.M | (.....) |
| | 4. Warda S.E M.E | (.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NIDN: 0902116603



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aisa
Stambuk : 105711102020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

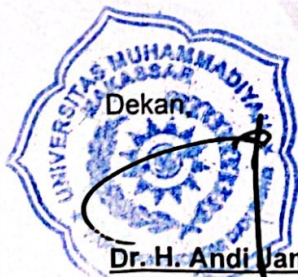
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 02 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,

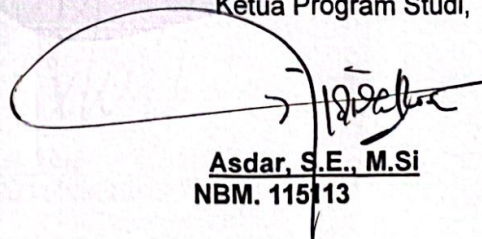
NIM: 105711102020

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 597

Ketua Program Studi,



Asdar, S.E., M.Si
NBM. 115113

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aisa
NIM : 105711102020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar 02 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Aisa
NIM: 105711102020

ABSTRAK

NURUL AISA. 2024. *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh : H. Jam'an dan Hj. Naidah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data *time Series* dari tahun 2013-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan *Software SPSS 25 For Windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk menunjukkan hasil t hitung sebesar -1,627 dan nilai signifikansi sebesar $0,351 > 0,05$ artinya jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, upah minimum memiliki nilai t hitung sebesar -0,576 dan nilai signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$ yang artinya upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$ yang artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran

ABSTRACT

NURUL AISA. 2024. Analysis of factors influencing the unemployment rate in Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi. Development Economics Study Program Thesis, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Makassar. Supervised by: H. Jam'an and Hj. Naidah.

The aim of this research is to find out how much influence the population, minimum wage and human development index have on the unemployment rate in Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi Province. This type of research uses quantitative methods using secondary data in the form of time series data from 2013-2023 obtained from the Wakatobi Regency Central Statistics Agency. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 25 For Windows software. The results of this research show that the Population Number shows a t-calculated result of -1.627 and a significance value of $0.351 > 0.05$, meaning that the population has a negative and insignificant effect on the Unemployment Rate, the Minimum Wage has a t-calculated value of -0.576 and a significance value of $0.667 > 0.05$, which means the Minimum Wage has a negative and insignificant effect on the Unemployment Rate and the Human Development Index has a significance value of $0.857 > 0.05$, which means the Human Development Index has no significant effect on the Unemployment Rate in Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi.

Keywords: *Population, Minimum Wage, Human Development Index, Unemployment rate*

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada hentidiberikan kepada hamba-Nya. Shalawa beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammda SAW beserta para keluarganya, sahabatdan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuann untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan Terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Sumanto Dan Ibu Cuma Yang senantiasa memeberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercintayang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, danda restu yang telah mereka berikan kepada penulis mnjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak selaku Pembimbing II telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenallelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muhammad Nur S.E. Beliau yang selalu memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Pintu surgaku, Ibunda Darmiati. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu di berikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang bu.
10. Adikku Muhammad Nabil Rizki Ramadan. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu di berikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
11. *My best partner* Bripda Aron Suprianto. Yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesan, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. Sahabat penulis. Sari, Inne, Zelin, Mey, dan Arsi. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang di berikan kepada penulis selama ini.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekonomi Pembangunan yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
14. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu

persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

15. Dan yang terakhir, terima kasih kepada diri penulis. Hebat bisa tetap berdiri tegap menghadapi segala lika liku hidup walau kadang jenuh dan ingin berhenti. Kamu keren dan hebat, lulu.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Proposal ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fiiSabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu”alaikum Wr. Wb

Makassar 02 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Motto Dan Persembahan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Abstark.....	v
Abstract.....	x
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I Pendahuluan.....	1
A... Latar Belakang.....	1
B... Rumusan Masalah.....	4
C... Tujuan Penelitian.....	4
D... Manfaat Penelitian.....	4
BAB II Tinjauan Pustaka.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Jumlah Penduduk.....	6
2. Upah Minimum.....	11
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	15
4. Tingkat Pengangguran.....	16

B. Tinjauan Empiris.....	22
C. Kerangka Fikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III Metode Penelitian.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Populasi Dan Sampel.....	33
E. Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisi Data.....	35
1.... Uji Asumsi Klasik.....	35
2.... Uji Regresi Linear Berganda.....	36
3.... Uji Statistik.....	37
BAB IV Hasil Penelitian.....	39
A... Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
B... Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	40
1. Deskripsi Variable.....	40
2. Uji asumsi Klasik.....	45
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	50
4.... Uji Statistik.....	52
C. Pembahasan.....	55
BAB V Penutup.....	58

A... Kesimpulan.....	58
B... Saran.....	59
Daftar Pustaka.....	61
Lampiran.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	30
Gambar 4.1 Hasil Output Uji Normalitas.....	47
Gambar 4.2 Hasil Output Uji Heterokedasititas Analisis Scatter.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel	2.1 Upah Minimum Kabupaten/kota 2022-2023	14
Tabel	2.2 Tinjauan Empiris	23
Tabel	4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Desa Molabahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara Priode 2019-2023	42
Table	4.2 Jumlah Penduduk Desa Molabahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara Priode 2019-2023	43
Tabel	4.3 Upah Minimum Desa Molabahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara Priode 2019-2023	44
Tabel	4.4 Indeks Pembangunan Manusia Desa Molabahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara Priode 2019-2023	45
Tabel	4.5 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel	4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel	4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel	4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	52
Tabel	4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variable Dalam Penelitian.....	65
Lampiran 2 Hasil Output Uji Statistik.....	66
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 4 Dokumentasi.....	73
Lampiran 5 Biografi Penulis.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia menyebabkan negara ini menjadi negara yang kurang pesat dalam membangun pertumbuhan ekonomi dikarenakan masih banyaknya penduduk Indonesia yang mengalami kemiskinan, pendidikan yang rendah, serta pekerjaan yang kurang mendukung agar seseorang bisa mendapatkan upah yang cukup memenuhi kehidupannya. Salah satu permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka, dikarenakan pengangguran yang ada di Indonesia setiap tahun meningkat yang di sebabkan pula karena banyaknya penduduk yang belum memiliki pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah belum seimbang dengan yang melamar pekerjaan. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin menyatakan tingkat pengangguran di Indonesia pada Februari 2017 mencapai 5,5% atau 7.02 juta orang.

Berdasarkan angka tersebut Indonesia masih termasuk negara yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi tetapi jika dibandingkan Agustus 2016, tingkat pengangguran tahun 2017 mengalami penurunan sebelumnya yang mencapai 7,56 juta atau 6,18% . Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk

yang berpendapatan rendah. Keadaan negara- negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada penambahan penduduk yang berlaku. Permasalahan tentang pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lebih prihatin lagi beberapa negara miskin bukan saja jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja semakin bertambah tinggi (Sukirno, 1985:65).

Jumlah penduduk yang besar bagi suatu negara tidak selalu menjadi modal pembangunan karena tidak semua penduduk memiliki kemampuan untuk menghasilkan. Oleh karena itu, mendapat kesempatan untuk bekerja (demand for labor) merupakan hal penting bagi setiap orang yang hendak bekerja, karena orang yang bekerja berarti memiliki penghasilan.

Kebijakan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah berupaya untuk menyejahterakan tenaga kerja. Penetapan upah minimum juga memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi untuk menyesuaikan perusahaan. Penetapan upah terdiri dari penetapan Upah Minimum Regional dan upah minimum provinsi. Upah Minimum Regional hanya berlaku ada daerah regional tersebut dan upah minimum provinsi berlaku untuk di seluruh wilayah kabupaten dan kota di provinsi tersebut.

Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu daerah untuk melihat seberapa tinggi tingkat pembangunan manusia tersebut. Menurut pandangan The United Nations Development Programme (UNDP)

merumuskan pembangunan manusia sebagai pilihan untuk manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, dan penghasilan serta pekerjaan.

Pertumbuhan angka indeks pembangunan manusia yang semakin tinggi menggambarkan bahwa kualitas manusia semakin membaik.

Pengangguran akan semakin berkurang apabila indeks pembangunan manusia semakin meningkat dari bidang pendidikan semakin tinggi seseorang meraih pendidikan maka tingkat pengangguran semakin menurun. Oleh karena itu, penelitian ini diinisiasi untuk menggali lebih dalam penyebab serta tingkat angka pengangguran di Kabupaten Wakatobi. Pemahaman mendalam terhadap masalah ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Penelitian ini akan fokus pada identifikasi penyebab utama pengangguran, evaluasi program dan kebijakan yang telah ada, serta rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemecahan masalah pengangguran semata, melainkan juga pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Wakatobi secara menyeluruh. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan-kebijakan yang lebih efektif dan solusi yang berkelanjutan untuk mencapai pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Wakatobi Berdasarkan

penjelasan peneliti berkeinginan untuk meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah Jumlah Penduduk Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Apakah Upah Minimum Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara?
3. Apakah Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

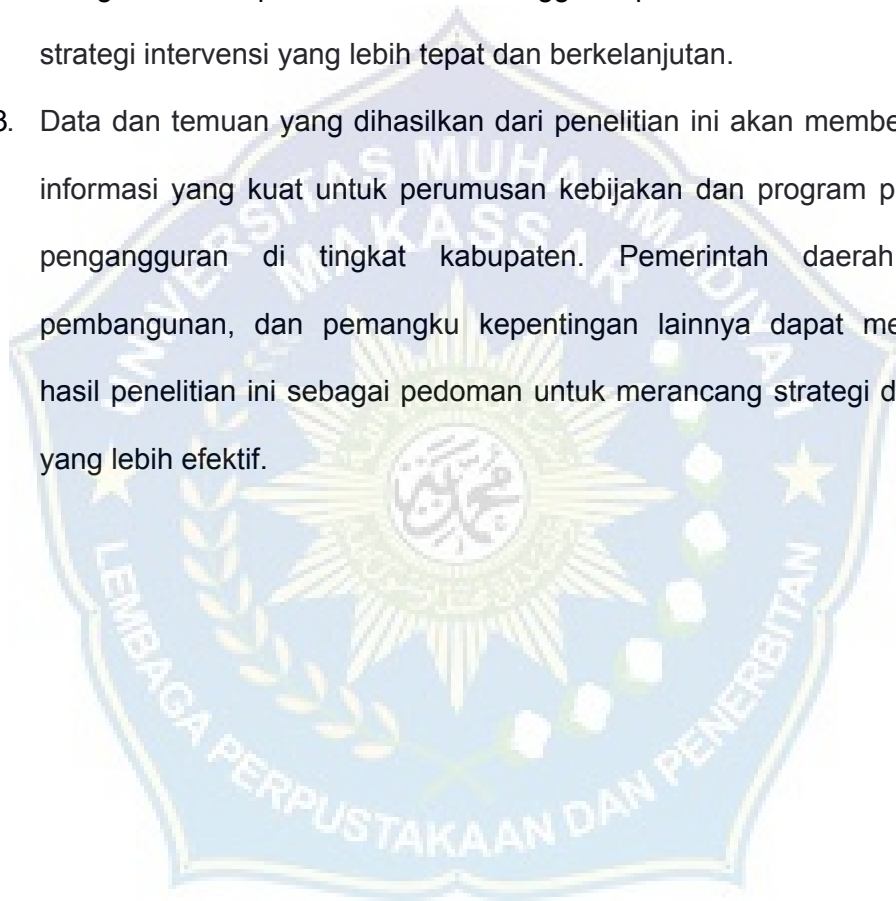
1. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Upah Minimum Terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggra.
3. Untuk mengetaahui Indeks pembangunan manusia terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi. Data dan analisis yang diperoleh dapat menjadi acuan yang akurat dan relevan

bagi pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk memahami secara rinci dimensi masalah pengangguran di tingkat kabupaten.

2. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai akar permasalahan, sehingga dapat dirumuskan kebijakan dan strategi intervensi yang lebih tepat dan berkelanjutan.
3. Data dan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan dasar informasi yang kuat untuk perumusan kebijakan dan program pengentasan pengangguran di tingkat kabupaten. Pemerintah daerah, lembaga pembangunan, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk merancang strategi dan program yang lebih efektif.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Jumlah Penduduk

Forum BPS pada Statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk ialah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang bertempat tinggal kurang asal 6 bulan namun bertujuan buat menetap. Sedangkan berdasarkan Said (2012) yg dimaksud dengan penduduk artinya jumlah orang yang bertempat tinggal pada suatu daerah pada waktu eksklusif serta merupakan yang akan terjadi asal prosesproses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Reverend Thomas Maltus di tahun 1798 (Arsyad, 2014) mengemukakan teorinya tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi. dalam tulisannya konsep yang akan terjadi yg menurun (concept of dimishing return). Maltus menyebutkan kesamaan awam penduduk suatu negara buat tumbuh berdasarkan deret ukur yaitu 2-kali lipat setiap 30-40 tahun. ad interim itu saat yg sama, sebab akibat yg menurun asal faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh dari deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas

tingkat subsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.

Dari Maier (Kuncoro, 2012): di kalangan para ahli pembangunan sudah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak jelek terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin menghasilkan kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya insan. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan, yaitu:

- 1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit;
- 2) Banyak negara yang penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian Karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya;
- 3) Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran

merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota-kota di NSB membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Bagi negara-negara berkembang keadaan perkembangan penduduk yang cepat justru akan merusak perkembangan ekonomi. sebab akan selalu terdapat perlombaan antara tingkat perkembangan output menggunakan tingkat perkembangan penduduk, yg akhirnya akan dimenangkan sang perkembangan penduduk. Jadi, sebab penduduk jua berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak terdapat kesulitan memperoleh kesempatan kerja. Jika mereka tidak memperoleh pekerjaan atau menganggur, maka justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah.

Penduduk yang selalu berkembang menuntut adanya perkembangan ekonomi yang terus-menerus. Semua ini memerlukan lebih banyak investasi. Bagi negara berkembang, cepatnya perkembangan penduduk menjadi sebuah ganjalan dalam perkembangan ekonomi, karena negara-negara ini memiliki sedikit kapital.

Todaro (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar

domestiknya. Dengan kata lain, semakin banyak angkatan kerja yang digunakan dalam proses produksi maka output hasil produksi akan mengalami peningkatan sampai batas tertentu.

Meskipun terdapat pertentangan mengenai konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk, namun selama beberapa dekade mulai muncul gagasan baru. Gagasan tersebut dikemukakan oleh Robert Cassen dalam Todaro (2014) sebagai berikut:

- 1) Persoalan kependudukan tidak semata-mata menyangkut jumlah akan tetapi juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materiil;
- 2) Pertumbuhan penduduk yang cepat memang mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Laju pertumbuhan penduduk yang terlampaui cepat meskipun memang bukan merupakan penyebab utama dari keterbelakangan, harus disadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu faktor penting penyebab keterbelakangan di banyak negara;
- 3) Pertumbuhan penduduk secara cepat menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi yang merugikan dan hal itu merupakan masalah yang utama harus dihadapi negara-negara Dunia Ketiga. Mereka kemudian mengatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat mendorong timbulnya berbagai macam masalah ekonomi, sosial dan psikologis yang melatarbelakangi kondisi keterbelakangan yang menjerat

negeranegara berkembang

Melonjaknya beban pembiayaan atas anggaran pemerintah tersebut jelas akan mengurangi kemungkinan dan kemampuan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup generasi dan mendorong terjadinya transfer kemiskinan kepada generasi mendatang yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah (Todaro, 2014).

Pertumbuhan penduduk juga menghalangi prospek tercapainya kehidupan yang lebih baik sebab mengurangi tabungan tempat tinggal tangga serta jua negara. di samping itu, jumlah penduduk yang terlampau akbar akan menguras kas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, ekonomi serta sosial bagi generasi baru.

2. Upah Minimum

Upah minimum diarahkan kepada pencapaian KHL yaitu setiap penetapan upah minimum harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian perbandingan upah minimum dengan kebutuhan hidup layak yang besarnya ditetapkan Menaker (Menteri Tenaga Kerja). Pencapaian KHL perlu dilakukan secara bertahap karena kebutuhan hidup minimum yang sangat ditentukan oleh kemampuan dunia usaha (Rusli, 2011). Upah minimum dapat terdiri atas:

- a. Upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota;
- b. Upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota (Rusli, 2011).

Upah minimum sektoral dapat ditetapkan untuk kelompok lapangan usaha beserta pembagiannya menurut klasifikasi lapangan usaha Indonesia untuk kabupaten/kota, provinsi, beberapa provinsi atau nasional, dan tidak boleh rendah dari upah minimum regional daerah yang bersangkutan. Penetapan upah minimum perlu mempertimbangkan beberapa hal secara komprehensif. Dasar pertimbangan menurut Pasal 6 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor PER01/MEN/1999 sebagai berikut:

- 1) Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dengan mempertimbangkan:
 - a. Kebutuhan Hidup Minimum (KHM);
 - b. Indeks Harga Konsumen (IHK);
 - c. Kemampuan, perkembangan, dan kelangsungan perusahaan; d) Upah pada umumnya yang berlaku di daerah tertentu dan antar daerah;
 - d. Kondisi pasar kerja;
 - e. Tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita.
- 2) Untuk penetapan Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) dan Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK), di samping mempertimbangkan butir 1 di atas juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan secara sektoral.

(Abdul Khakim, 2006) terhadap perusahaan yang tidak mampu melaksanakan ketetapan Upah Minimum, Keputusan Menteri

Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor. KEP-226/MEN/2000 juga mengaturnya di dalam Pasal 19 ayat (2) yang menentukan “Permohonan penangguhan pelaksanaan Upah Minimum diajukan kepada Gubernur melalui Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja/Instansi Pemerintah yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan di Propinsi. Permohonan penangguhan pelaksanaan Upah Minimum dimaksud di atas tidaklah serta merta dapat disetujui oleh Gubernur. Di dalam Pasal 20 ayat (2) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor. KEP226/MEN/2000 dinyatakan bahwa “Berdasarkan permohonan penangguhan pelaksanaan Upah Minimum, Gubernur dapat meminta Akuntan Publik untuk memeriksa keadaan keuangan guna pembuktian ketidakmampuan perusahaan atas biaya perusahaan yang memohon penangguhan.” Selanjutnya Gubernur menetapkan penolakan atau persetujuan penangguhan pelaksanaan Upah Minimum berdasarkan audit dari Akuntan Publik. Apabila permohonan penangguhan pelaksanaan Upah Minimum disetujui oleh Gubernur, maka persetujuan tersebut berlaku untuk waktu paling lama 1 (satu) tahun. Atau dengan kata lain, bagi pengusaha yang tidak mampu membayar upah minimum dapat melakukan penangguhan yang tata caranya diatur dengan keputusan Menaker. Penangguhan pelaksanaan upah minimum

bagi perusahaan yang tidak mampu dimaksudkan untuk membebaskan perusahaan yang bersangkutan melaksanakan upah minimum yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Bila penangguhan tersebut berakhir, maka perusahaan yang bersangkutan wajib melaksanakan upah minimum yang berlaku pada saat itu, tetapi tidak wajib membayar pemenuhan ketentuan upah minimum yang berlaku pada waktu diberikan penangguhan.

- 3) Pengertian Upah Minimum Propinsi/Kabupaten/Kota. Menurut pasal 1 angka 2 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.KEP226/MEN/2000 tentang perubahan pasal 1, pasal 3, pasal 4, pasal 8, pasal 11, pasal 20, pasal 21 Peraturan Menteri Tenaga Kerja PER01/MEN/1999 tentang upah minimum, upah minimum propinsi adalah upah yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di satu propinsi. Besarnya upah minimum untuk setiap wilayah propinsi atau kabupaten atau kota tidak sama karena tergantung nilai kebutuhan hidup minimum (KHM) di daerah bersangkutan.

Tabel 2.1

Upah Minumum Kabupaten/kota (UMK) Pirode 2022-2023

NO	Wilayah	Nilai/Rp
1	Kab.Kolaka	3.107.229,38
2	Kota Kendari	2.993.730,98
3	Kab.Konawe	2.854.014
4	Kab.Konawe Utara	2.758.984,54
5	Kab.Bombona	2.758.984,54
6	Kab.Buton	2.758.984,54

7	Kab.Buton Selatan	2.758.984,54
8	Kab.Buton Tengah	2.758.984,54
9	Kab.Buton Utara	2.758.984,54
10	Kab.Kolaka Tiimur	2.758.984,54
11	Kab.Kolaka Utara	2.758.984,54
12	Kab.Konawe Kepulauan	2.758.984,54
13	Kab.Konawe Selatan	2.758.984,54
14	Kab.Muna	2.758.984,54
15	Kab.Muna Barat	2.758.984,54
16	Kab.Wakatobi	2.758.984,54
17	Kota Baubau	2.758.984,54

Sumber : <https://berita.kolutkab.go.id/data-upah-minimum-kabupaten-kota-sulawesi-tenggara-tahun-2023/> Di akases 02 desember 2023.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Mahroji dan Nurkhasanah (2019), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah perhitungan pembangunan manusia yang dapat diukur oleh suatu angka berdasarkan beberapa faktor dasar dari kualitas hidup yang memiliki dampak pada tingkat produktivitas yang dapat dihasilkan oleh individu. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, terdapat 3 komponen dasar yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia yaitu pengetahuan, standar hidup layak, serta umur panjang dan hidup sehat. Untuk mengukur pengetahuan dapat menggunakan indikator angka harapan lama sekolah, selanjutnya komponen hidup layak dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan pada indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap

kebutuhan pokok, dan komponen kesehatan yang diukur dari angka harapan hidup. Cara seseorang dapat mengakses hasil dari pembangunan dan memperoleh pendidikan, kesehatan, dan penghasilan dapat disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini digunakan untuk

mengukur keberhasilan suatu negara dalam membangun kualitas hidup manusia yang dilihat dari perkembangan pembangunan jangka panjang. Kondisi kehidupan masyarakat mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Rimawan & Aryani, 2019).

4. Tingkat Pengangguran

a. Teori Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2016). Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2003).

Selain itu pengangguran diartikan menjadi suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan

pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2016). pada standar pengertian yg telah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran artinya seorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yg secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu taraf upah tertentu, namun tidak bisa memperoleh pekerjaan yg diinginkannya (Sukirno, 2016). Pengangguran memberikan asal daya yang terbuang. Para pengangguran mempunyai potensi buat memberikan donasi pada pendapatan nasional, namun mereka tidak dapat melakukannya. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka ialah menggembirakan Jika pencarian itu berakhir, serta orang-orang yang menunggu pekerjaan pada perusahaan yg membayar upah pada atas keseimbangan merasa suka saat lowongan terbuka. (Sukirno, 2016).

Angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk dalam golongan menganggur. Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur di antara 15 sampai 64 tahun. Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan, atau bisa dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha

terlibat dalam kegiatan produksi (Sukirno, 2013:126).

Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jika dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Maka menurut sebab terjadinya, pengangguran menurut Sukirno (2016) digolongkan kepada tiga jenis yaitu:

- a) Pengangguran friksional Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi. Pengangguran friksional tidak bisa dielakkan dari perekonomian yang sedang berubah. Untuk beberapa alasan, jenis-jenis barang yang dikonsumsi perusahaan dan rumah tangga bervariasi sepanjang waktu. Ketika permintaan terhadap barang bergeser, begitu pula permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut.

- b) Pengangguran struktural Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan ketrampilan baru tersebut.
- c) Pengangguran konjungtur. Pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat.

Sukirno (2016), mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok:

a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang

mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

c) Stengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

d) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan

panen. Apabial dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

Tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.

Pengangguran terbuka merupakan energi kerja yang benar – benar tak memiliki pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang sebab belum menerima pekerjaan padahal telah berusaha secara aporisma da nada juga yang sebab malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. (Dharmayanti, 2011).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja. Pengangguran terbuka (open unemployment) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang sedang bekerja sebelumnya. Sedang pekerja yang digolongkan setengah pengangguran (underemployment) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah sepertiga jam kerja normal, atau

berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu). Namun masih mau menerima pekerjaan, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan namun mau menerima pekerjaan itu. Pekerja digolongkan setengah pengangguran parah (severely underemployment) bila ia termasuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.

B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian tentang tingkat pengangguran yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan skripsi Ekonomi yang menjadi referensi penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.

Tabel 2.2
Tinjauan Empiris

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mahendra (2023)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah 2017-2021	Upah Minimum (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2) Pengangguran (Y)	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menemukan bahwa model terestimasi Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai hasil estimasi terbaik. Secara parsial Upah Minimum Kabupaten dan Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh terhadap Pengangguran. Sementara itu,

					Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB sektor pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah selama periode 2017-2021.
2.	Syawier dan Coki Ahmad (2021)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Utara	Pertumbuhan Ekonomi (X) Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	Data Time Seris	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.
3.	Tanjung Tiyas Satiti (2021)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat	Belanja Daerah (X1) UMK (X2) Pengangguran (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil uji t menunjukkan belanja daerah dan infansi berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran

		Pengangguran di Provinsi Jawa barat Tahun 2017-2019			
4.	Hanny Widayanti (2021)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2019	PMA (X1),PMDN (X2), IPM (X3), UMK (X4) , TPT (Y)	Regresi Panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PMA, PMDN, dan IPM berpengaruh positif terhadap TPT. Sedangkan variabel UMK berpengaruh negatif terhadap TPT
5.	Paryogo dan Shalshabilla A (2020)	Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa timur Tahun 2014-2018.	Upah minimum (X1) Angkatan Kerja (X2),Tingkat Pendidikan (X3) Tingkat kemiskinan Terbuka (Y)	Regresi Data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan terbuka di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2014-2018. Sebaliknya, upah minimum dan

					<p>pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Upah minimum, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan terbuka di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2014-2018, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif. Secara simultan upah minimum, angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan terbuka di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2014-2018.</p>
6.	Muhammad Nur Faisal Dan Abubakar (2022)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat	Pengeluaran Pemerintah (X1) Investasi (X2) Tingkat Penganggura	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai efek negatif terhadap

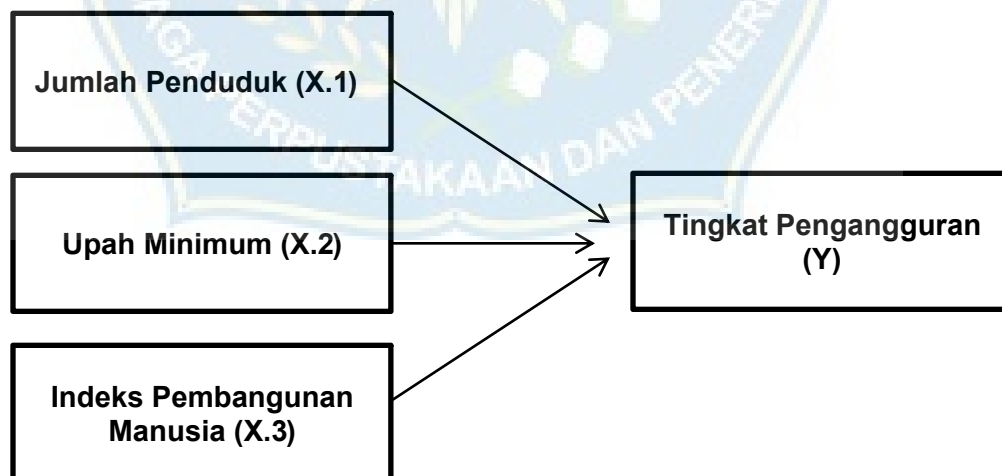
		Pengangguran Terbuka di Kabupaten Mimika	n (Y)		tingkat pengangguran, sedangkan investasi mempunyai efek positif terhadap Tingkat pengangguran
7.	Alya Fahanisa (2023)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan	Partisipasi Angkatan Kerja (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), PDBR(X3) Upah Minimum (X4) Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	Regresi Linear Berganda	Dari hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui bahwa secara parsial dengan uji t bahwa tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan, PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan
8.	Setiawan, khouril (2023)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran	Upah Minimum(X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Regresi Linear Berganda	Hasil riset menampakkan bahwa variabel IPM dan upah minimum tidak signifikan dalam mempengaruhi

		Terbuka di Provinsi Banten 2017-2021	Pengangguran (Y)		tingkat pengangguran
9.	Gidion S M, Vecky A dan Irawaty M (2023)	Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Minahasa	Pendidikan (X1), Upah Minimum (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) Tingkat Pengangguran (Y)	Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, Variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Dan secara bersama-sama variabel pendidikan, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten minahasa
10.	Kirana (2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi jawa timur	Pdrb (X1), inflasi (X2), Upah Minimum (X3) Jumlah Penduduk (X4) Tingkat Pengangguran	Analisis Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan variabel PDRB, Inflasi, dan jumlah penduduk akan menurunkan tingkat pengangguran,

		tahun 2016- 2021	n (Y)		
--	--	---------------------	-------	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka penelitian adalah suatu rancangan yang sistematis dan terencana untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Kerangka penelitian memuat berbagai elemen yang penting untuk penelitian, seperti masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan (Winarno, B. 2012).. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, antara lain Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan jawaban sementara dari masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan dari landasan teori. Dengan kata lain, tingkat kebenarannya masih perlu diuji. Berikut merupakan hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini:

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara
2. Diduga upah Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Diduga indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis data sekunder yang sudah dikumpulkan pihak lain seperti dalam hal ini dikumpulkan oleh instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) pusat Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara serta data pendukung lainnya seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bersifat kuantitatif berbentuk kumpulan data yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan suatu peristiwa dan bisa dijelaskan dalam bentuk angka yang pasti.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan desember 2023 sampai januari 2024

C. Sumber Data

1. Data Primer Survei akan dilakukan secara langsung di Kabupaten Wakatobi. Responden akan dipilih secara acak dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan untuk memperoleh data yang representatif.
2. Data Sekunder Data statistik terkait tingkat pengangguran dan variabel lainnya akan diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan kantor pemerintahan setempat

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 97) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek dari peneliti adalah jumlah penduduk, upah minimum dan indeks pembangunan manusia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, upah minimum dan indeks pembangunan manusia di Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan tingkat pengangguran tahun 2019-2023.

E. Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu Teknik akumulasi data yang diterima dari bahan pengolahan anatara lain yaitu sebuah informasi tahunan,

dokumentasi yang telah dipunya oleh perusahaan, buku mengenai teori-teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang ada hubungan dalam kasus penelitian. Data pada penelitian ini didapat dan di data yang sudah diakumulasi dan publikasi badan pusat statistic (BPS) Kabupaten Wakatobi dan Departemen Ketenagakerjaan (Depnaker) Wakatobi.

2. Survei Lapangan

Survei lapangan akan dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan secara acak di Kabupaten Wakatobi. Kuisisioner akan mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi tingkat pengangguran.

3. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah responden terpilih untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait masalah pengangguran di kabupaten.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif data yang digunakan melibatkan angka-angka statistik untuk mengukur tingkat pengangguran dan faktor terkait. Dengan cara melakukan survei lapangan, wawancara langsung kepada terkait, formula lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data sehingga penelitian mendapatkan data yang valid.

G. Teknik Analisa Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode yang menggunakan perhitungan angka yang selanjutnya akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan mengambil suatu keputusan berdasarkan hasil yang telah diuji. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dilakukan pada saat menggunakan analisis regresi linier berganda

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memenuhi asumsi normalitas. Cara untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu regresi adalah dengan melakukan uji analisis statistik atau analisis grafik. Pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. dan jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi yang kuat antara ketiga variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya VIF (Variance Inflation Factor). Jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut memiliki masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian. Jika VIF dari data dalam penelitian < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas (Sujarweni, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi atau disebut juga homoskedastisitas. Model yang baik yaitu bersifat homoskedastisitas berupa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2013).

2. Regresi linear berganda

Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel independen (Gujarati, Damodar 1999). Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar

pengaruh antar satu atau dua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan dengan rumus Sugiyono (2016:251). Dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

Untuk mengetahui pengaruh variabel faktor jumlah penduduk(X1), upah minimum (X2), dan indeks pembangunan manusia (X3) yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

3. Pengujian Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (t-Statistik), dan Uji F-Statistik sebagai berikut.

- a. Koefisien Determinasi R^2 (R square) digunakan dalam mengukur persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya semakin besar koefisien determinasi atau nilai R^2 maka akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.
- b. Uji Parsial (t-Statistik) digunakan untuk mengukur signifikansi masing-masing hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel.
 - Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas tidak memengaruhi

variabel terikat secara signifikan.

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya salah satu variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara administrasi Desa Mola Bahari masuk dalam wilayah Pemerintahan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Kawasan Mola Bahari menduduki wilayah pantai di Kelurahan Mandati III, Terdapat Lima desa yang menduduki wilayah pesisir tersebut diantaranya, Desa Mola Selatan, Desa Mola Nelayan Bhakti, Desa Mola Samaturu, Desa Mola Utara, dan Desa Mola Bahari. Adapun Penduduk yang mendiami wilayah tersebut adalah mayoritas suku bajo yang melakukan eksodus dari Desa Mantigola pada Tahun 1970-an, sebuah perkampungan suku bajo di pulau kaledupa.

Kawasan yang terletak dipesisir Mandati ini merupakan hasil reklamasi. Reklamasi tersebut berasal dari timbunan batu karang yang diperoleh penduduk melalui penambangan batu karang. Reklamasi laut ini mulai dilakukan sejak tahun 1970-an, hasil reklamasi berupa tumpukan batu karang selanjutnya dijadikan " daratan" dan pembangunan pemukiman penduduk. Karena merupakan hasil reklamasi, kawasan Desa Mola Bahari mempunyai topografi yang merata diseluruh wilayah yaitu sekitar 1-2 mdpl, yang relative datar (antara 0%-5%). Kondisi Klimatologi Desa Mola bahari terbagi dalam dua musim yaitu musim kemarau (Musim Timur) yang berlangsung antara April – Agustus dan Musim Hujan (Musim barat) yang berlangsung selama September-April dengan Suhu harian 19-34 C.

Kondisi Geografi kawasan Desa Mola Bahari dipengaruhi keadaan laut

flores dan laut Banda. Pada musim barat diperairan kawasan Mola Bahari akan terjadi ombak dan arus yang cukup besar, sedangkan pada musim timur kondisinya relative tenang. Secara bio-ekologis perairan kawasan Mola Bahari dari beberapa ekosistem penting yaitu lamun dan terumbu karang yang didalamnya hidup beragam jenis biota laut seperti ikan baronang, kepiting, teripang, kerang- kerangan dan ikan ikan kecil lainnya.

Desa Mola Bahari Memiliki Luas wilayah sekitar 0,7 Km² atau 7 Ha. Dengan Jumlah penduduk sekitar 1308 Jiwa menjadikan Desa ini masuk dalam kawasan padat penduduk di Kabupaten Wakatobi. Hal ini disebabkan karena luas wilayah desa yang kecil dengan daya tampung penduduk yang sangat padat.

Desa Mola Bahari terbagi menjadi 3 dusun yakni Dusun Sambuah, Dusun Bintana & Dusun Bunging, yang dimana masing-masing Dusun di Kepalai oleh Kepala Dusun , yakni Dusun Sambuah Pak Jasri Jasir.P , Dusun Bintana PakJeklin , Dusun Bunging Pak Edi Nahibung. Pemerintah Daerah Kabupaten wakatobi Kecamatan wangi-wangi Selatan tepatnya Desa Mola Bahari di tetapkannya menjadi Sasaran Wilayah Kampung Keluarga Berkualitas Sejak Tanggal 03 April 2023.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Deskripsi Variable Penelitian

a. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah orang yang tidak mendapat kesempatan untuk bekerja, sedang mencari pekerjaan ataupun penduduk yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah tenaga kerjayang mencari pekerjaan, pemutusan hubungan kerja serta kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja (Rahmah, 2019).

Jumlah penduduk yang banyak di suatu daerah dianggap sebagai suatu hal yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yaitu semakin banyaknya tenaga kerja yang produktif. Tentunya hal ini tergantung juga dari bagaimana sistem perekonomian menyerap penambahan tenaga kerja tersebut. Karena angkatan kerja yang terus meningkat akan memberikan dampak negatif jika lapangan kerja yang tersedia tidak dapat menampung seluruh tenaga kerja. Sehingga sebagian besar dari tenaga kerja tersebut akan dianggap sebagai pengangguran. Masalah lainnya juga terletak pada kualitas tenaga kerja seperti kemampuan dari para pekerja yang ada masih relative tergolong rendah (Mariani 2013).

Untuk mengetahui tingkat pengangguran di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi
Tenggara 2013 - 2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
2013	7.07%
2014	3.59%
2015	4.24%
2016	4.24%
2017	2.43%
2018	2.43%
2019	4.18%
2020	4.18%
2021	2.30%
2022	3.53%
2023	2.73%

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2023. Tahun 2013 persentase tingkat pengangguran sebesar 7,07%. Tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,30%. Angka tersebut menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili disuatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi mempunyai tujuan untuk menetap. Naiknya angka jumlah penduduk di suatu wilayah secara otomatis akan menyebabkan bertambahnya angkatan kerja. Tentunya Hal ini menyangkut permasalahan kesempatan kerja agar adanya keseimbangan

antara jumlah angkatan kerja yang terus bertambah dengan lapangan kerja yang tersedia (Safuridar, 2017). Pertumbuhan penduduk di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara setiap tahunnya selalu mengalami penurunan seperti yang terlihat dalam gambar 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara 2013 - 2023

Tahun	Jumlah Penduduk/Jiwa
2013	94,511
2014	94,789
2015	94,985
2016	95,209
2017	95,386
2018	95,737
2019	95,892
2020	110,880
2021	112,760
2022	114,620
2023	116,450

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Jumlah penduduk di Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013 hingga 2023 mengalami kenaikan dimana awalnya pada tahun 2013 jumlah penduduk 94,511 jiwa yang mengalami kenaikan menjadi 116,450 jiwa di tahun 2023.

c. Upah Minimum

Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Wakatobi telah menerima hasil UMK atau upah minimum Kabupaten/Kota tahun 2023 yang telah disetujui pemerintah Provinsi (Pemrov) Sulawesi Tenggara (Sulteng). Kepala seksi (Kasi) pembinaan organisasi pekerja pengusaha

dan jamsostek. Disnaker Kabupaten Wakatobi.

Perbandingan kenaikan itu tahun 2019 Rp.2.177.052 perbulan dan tahun 2020 naik Rp.2.351.870 yang terdiri dari atas upah pokok dan tunjangan tetap. Kenaikan UMK tahun 2020 karena naiknya laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu angka tersebut juga sudah berdasarkan hasil rapat kesepakatan Dewan Pengupahan Kabupaten Wakatobi.

Tabel 4.3

Upah Minimum Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara 2013 - 2023

Tahun	Upah Minimum
2013	Rp 1.125.200
2014	Rp 1.400.000
2015	Rp 1.652.000
2016	Rp 1.850.000
2017	Rp 2.002.625
2018	Rp 2.177.000
2019	Rp 2.177.052
2020	Rp 2.351.870
2021	Rp 2.552.015
2022	Rp 2.552.015
2023	Rp 2.576.016

Sumber : BPS Kabupaten Wakatobi

Pada table 4.3 upah minimum di tahun 2013 tercatat pada Rp.1.125.200 kemudian di tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu Rp.1.400.000 dan selanjutnya di tahun 2015 sampai 2022 sama-sama tercatat terjadi kenaikan dan ditahun 2023 upah minimum naik sebesar Rp.2.576.016.

d. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana setiap penduduk mengakses hasil pembangunan berupa pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan agar dapat membangun kualitas hidup masyarakat. IPM sendiri dibentuk berdasarkan tiga dimensi dasar yaitu Umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan dan Standar hidup layak. Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara angka IPM mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti yang terlihat pada gambar 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara 2013 - 2023

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2013	66.50
2014	66.95
2015	67.22
2016	67.50
2017	67.99
2018	68.52
2019	68,99
2020	69,48
2021	69,87
2022	70,85
2023	71,45

Sumber : BPS Kabupaten Wakatobi

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2013 mencapai angka

66,50 jika dilihat perbedaan persentase indeks pembangunan manusia pada tahun 2013 dan 2023 cukup jauh, Pada dasarnya indeks pembangunan manusia di Kabupaten Wakatobi telah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Notmalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilihat melalui histogram, dimaka residual dinyatakan berdistribusi normal jika probabilitas dari uji Jarque-Bera bernilai > dari alpha 0,05. Berikut ini hasil pengujian asumsi normalitas :

Tabel 4.5

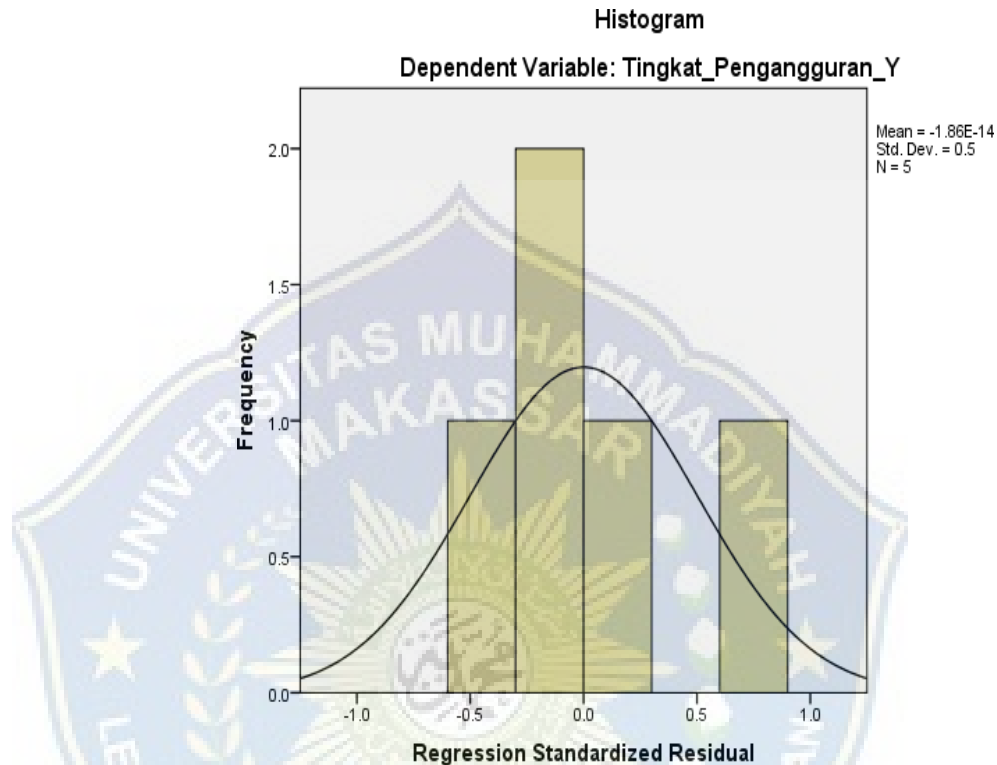
Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnova			
Statistic		df	Sig.
JP	.200	10	.200*
UP	.337	10	.064
IPM	.201	10	.200*
TP	.256	10	.200*

Sumber : Data Yang Diolah(2024)

Pada tabel Kolmogorov-Smirnov di atas terdapat data yang dinyatakan berdistribusi apabila nilai Asymp, Sig > 0,05 dan apabila dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp, Sig < 0,05. Diketahui Variabel X1 (Jumlah Penduduk) memiliki nilai signifikan sebesar 0.200 > 0,05, X2 (Upah Minimum), X3 (Indeks Pembangunan

Manusia), dan Y (Tingkat Pengangguran) memiliki nilai Asym,oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan berdistribusi normal.



b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi dalam penelitian ini.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Jumlah_Penduduk_X1	.857	1.167
Upah_Minimum_X2	.273	3.661
Indeks_Pembangunan_Manusia_X3	.290	3.444

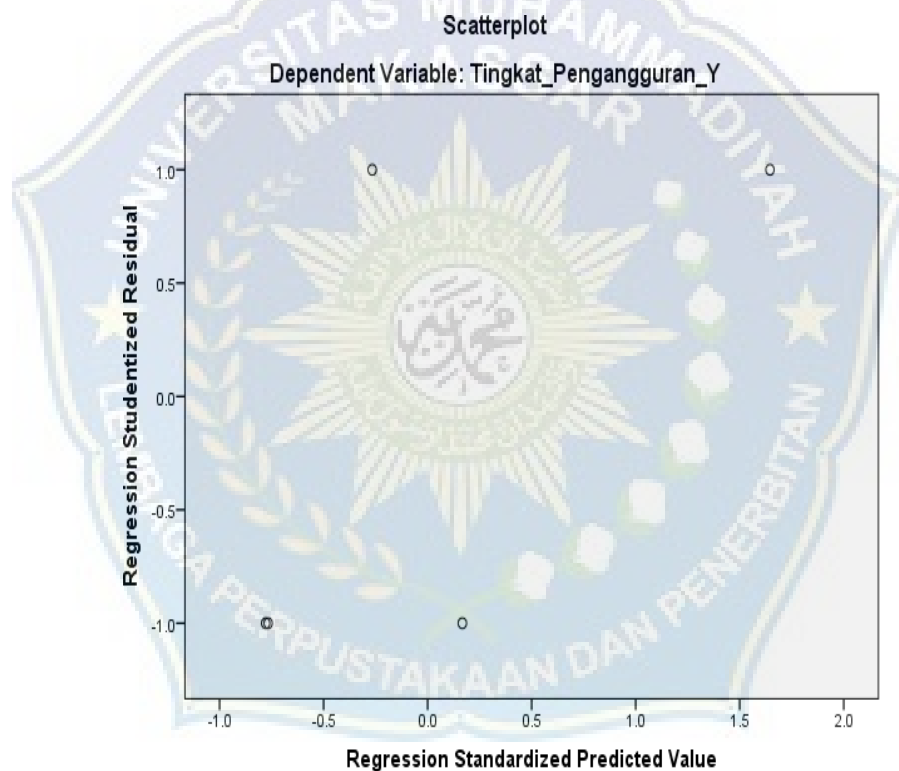
Sumber : Data Yang Diolah,2024

Kriteria dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai Variance Infaltion Factors (VIF) dengan nilai Tolerance apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak terdapat multikolinieritas dari variabel independen dan begitu juga sebaliknya apabila nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF pada pengujian ini > 10 maka model tersebut bisa dinyatakan Multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Berdasarkan dari table 4.6 diatas telah menunjukkan bahwa nilai tolerance X1 (Jumlah Penduduk) Sebesar $0,857 > 0,1$ dan nilai VIF $1,167 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variable X1 tidak menunjukkan adanya multikolinieritas. Nilai tolerance X1 (Upah Minimum) Sebesar $0,273 > 0,1$ dan nilai VIF $3,661 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variable X2 tidak menunjukkan adanya multikolinieritas. nilai tolerance X3 (Indeks Pembangunan Manusia) Sebesar $0,290 > 0,1$ dan nilai VIF $3,444 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variable X3 tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah terjadinya kesamaan varians pada model regresi dalam penelitian ini. Jika varians dalam penelitian sama maka dapat dikatakan homokedastisitas dan sebaliknya jika varians tidak sama maka terjadi heterokedastisitas. Pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah :



Gambar 4.2 Hasil Output Uji Heterokedasititas Analisis Scatterplot

Berdasarkan dari grafik Scatterplot telah diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar yang diatas maupun yang dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena telah menunjukkan bahwa tidak ada Heteroskedastisitas pada model

persamaan regresi maka model regresi layak dipergunakan untuk meneliti seberapa pengaruh pendapatan berdasarkan variabelvariabel yang mempengaruhinya

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan pengangguran sebagai variabel terikat dan 3 variabel bebas yaitu jumlah penduduk, upah minimum dan indeks pembangunan manusia.

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Bertganda

Model	B	Std. Error	Std. Coefficients	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	104.807	80.073		1.309	.415	
Jumlah_Penduduk_X1	-8.325	5.115	-.916	-1.627	.351	Tidak Signifikan
Upah_Minimum_X2	-.260	.452	-.574	-.576	.667	Tidak Signifikan
Indeks_Pembangunan_Manusia_X3	.173	.757	.221	.229	.857	Tidak Signifikan

Sumber : Data Yang Diolah(2024)

Berdasarkan table 4.7 hasil regresi linear diatas maka dapat tuliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 104,807 - 8,325X1 - 0,260X2 + 0,173X3$$

Atau

$$\text{Tingkat Pengangguran} = 104,807 - 8,325(\text{Jumlah Penduduk X1}) - 0,260(\text{Upah Minimum X2}) + 0,173(\text{Indeks Pembangunan Manusia X3})$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstan sebesar = 104.807 yang artinya dari nilai dari tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi sebesar 104,807 tanda ada pengaruh di variable-variable lainnya.
2. Koefisien Jumlah Penduduk $X_1 = -8,325$ yang memandahkan bahwa terdapat hubungan yang negative antara jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran. Dimana jika jumlah penduduk meningkat akan menyebabkan tingkat pengangguran mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Setiap bertambahnya tingkatan jumlah penduduk sebesar 1% tingkat pengangguran juga cenderung akan menurun sebesar 8,325% dengan asumsi variable-variable lain yang konstan.
3. Koefisien Upah Minimum $X_2 = -0,260$ yang mendadakan bahwa terdapat hubungan yang negative anatar upah minimum terhadap tingkat pengangguran. Dimana jika upah minimum meningkat akan menyebabkan tingkat pengagguran mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Setiap bertambahnya tingkat upah minimum sebesar 1% maka pengaguran juga cenderung akan menurun sebesar 2,60% dengan asumsi variable-variable yang konstan.
4. Koefisien Indeks Pembangunan Manusia $X_3 = 0,173$ yang menandahkan bahwa terdapat hubungan yang negative anatar indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran, dimana jika indeks pembangunan manusia meningkat akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat begitupun sebaliknya kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1% menyebabkan tingkat pengangguran meningkat sebesar 1,73% dengan

asumsi variable- variable lainya konstan.

4. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi R²

Besarnya variable bebas dalam mempengaruhi variable terkait nilai dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²). Semakin besar nilai dari R² maka semakin besar pula variable terkait yang dijelaskan oleh variable-varibale bebsa.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinniasi R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.853a	.728	-.087	.82110	3.023

Sumber : Data Yang Diolah(2024)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai R-square sebesar 0.728 yang menunjukkan bahwa variabel bebas jumlah penduduk, upah minimum dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel terikat Tingkat Pengangguran sebesar 72,8%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk melihat apah setiap variable-variablenya bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bariabile terkait. Uji signifikansi parameter individual atau disebut juga uji t dilakukan untum mengetahui nilai signifikansi dari pengaruh variable bebas terhadap variable terkait secara individu dengan menganggap variable lainnya

konstan (Sugiyono,2014).

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	B	Std. Error	Std. Coefficients	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	104.807	80.073		1.309	.415	
Jumlah_Penduduk_X1	-8.325	5.115	-.916	-1.627	.351	Tidak Signifikan
Upah_Minimum_X2	-.260	.452	-.574	-.576	.667	Tidak Signifikan
Indeks_Pembangunan_Manusia_X3	.173	.757	.221	.229	.857	Tidak Signifikan

Sumber : Data Yang Diolah(2024)

Berdasarkan pada table 4.9 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Variable jumlah penduduk X1 memiliki t hitung sebesar -1,627 dan nilai signifikansi sebesar 0,351 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,351 > 0,05$ maka hipotesis pertama jumlah penduduk X1 yang berbunyi “Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara” **ditolak**
2. Variable upah minimum X2 memiliki t hitung sebesar -0,576 dan nilai signifikansi sebesar 0,667 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,667 > 0,05$ maka hipotesis kedua upah minimum X2 yang berbunyi “Diduga upah Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara” **diterima**
3. Variable indeks pembangunan manusia X3 memiliki t hitung sebesar 0,229 dan nilai signifikansi sebesar 0,857 pada tingkat signifikansi 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa $0,857 > 0,05$ maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Diduga indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara” **ditolak**.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y)

Jumlah penduduk X1 memiliki t hitung sebesar -1,627 dan nilai signifikansi sebesar $0,351 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kuntiarta (2017) menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Ketika jumlah penduduk meningkat maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan tenaga kerja. Upah yang diberikan oleh perusahaan juga menjadi lebih rendah. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap oleh suatu perusahaan, maka pembangunan ekonomi akan terjadi lebih cepat yang juga akan diikuti oleh perluasan kesempatan kerja sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran. Di Kabupaten wakatobi Jumlah Penduduk selalu meningkat setiap tahunnya. Namun data dari beberapa periode menjelaskan bahwa ada penurunan tingkat pengangguran yang terjadi. Hal ini terjadi karena banyak dari penduduk dengan usia pendidikan dimana mereka pergi merantau ke tempat lainnya untuk melanjutkan pendidikan ataupun mereka yang berpergian ke daerah lainnya untuk melakukan pekerjaan sehingga

mereka memberikan kontribusinya untuk daerah lain tersebut. Hal ini menyebabkan penduduk di Kabupaten wakatobi yang menganggur berkurang.

2. Pengaruh Upah Minimum (X2) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

Upah minimum X2 memiliki t hitung sebesar -0,576 dan nilai signifikansi sebesar 0,667 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,667 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran tidak signifikan. Oleh karena itu, meskipun upah minimum mengalami kenaikan atau penurunan, hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran, meskipun ada dampak positif dimana peningkatan upah minimum dapat meningkatkan tingkat pengangguran dan sebaliknya, penurunan upah minimum dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang berbunyi "Diduga upah Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara". Padahal secara teori, semakin tinggi upah minimum, semakin banyak pekerjaan yang terserap, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fina et al., 2021) yang menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X3) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

Dari hasil uji signifikansi uji t indeks pembangunan manusia X3 memiliki t hitung sebesar 0,229 dan nilai signifikansi sebesar 0,857 pada tingkat signifikansi 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran. Maka dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran, hubungan antara indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran bersifat tidak signifikan. Dalam hal ini, jika indeks pembangunan manusia meningkat, tingkat pengangguran cenderung menurun, dan sebaliknya jika indeks pembangunan manusia menurun, tingkat pengangguran cenderung meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten yang terdiri dari 8 Kabupaten/Kota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara berikut ini dapat disimpulkan dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas yaitu:

1. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti bahwa setiap meningkatnya jumlah penduduk, maka akan menyebabkan menurunnya Tingkat Pengangguran di daerah tersebut. Pengangguran dengan jumlah penduduk memiliki hubungan yang negatif dimana jika jumlah penduduk meningkat akan menyebabkan terjadinya persaingan dari setiap orang dalam meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian akan mendorong mereka untuk berlomba-lomba dalam mencari pekerjaan. Jadi semakin banyak jumlah penduduk maka semakin bertambah pula tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan.

2. Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Yang artinya rumusan masalah yang berbunyi “Apakah upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara” tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti bahwa apabila semakin tinggi Upah Minimum/ UMK pada suatu daerah maka tingkat pengangguran akan menurun, begitupun sebaliknya.
3. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Artinya rumusan masalah yang berbunyi “Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara” sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti bahwa apabila semakin tinggi tingkat indeks pembangunan manusia maka tingkat pengangguran akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Apabila tingkat indeks pembanguana manusia semakin rendah maka tingkat pengangguran akan menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah di Kabupaten Wakatobi agar dapat memperluas kesempatankerja sehingga para tenaga kerja dapat diserap oleh pasar

tenaga kerja. Dalam hal ini pemerintah dapat meingkat investasi pendirian seperti usaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan pemerintah dapat mendorong berkembangnya usaha kecil menengah (UMKM) agar industry kecil dan menengah dapat terus berkembang sehingga pemerintaan akan tenaga kerja juga meningkat.

2. Mengenai Upah Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini terjadi apabila upah yang ditawarkan pemberi kerja tinggi maka banyak tenaga kerja yang bersedia bekerja karena upahnya dianggap tinggi bahkan cukup untuk sehari-sehari. Sehingga tingginya upah minimum mampu mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.
3. Menegani indeks pembnangunan manusia yang berpengaruh positif terhdap tingkat pengangguran di Kabupaten Wakatobiu Provinsi Sulawesi Tenggara. Maka hal ini bararti bahwa peningkatan Kesehatan dan pendidikan tidak serta merta meingkatkan produktifitas seorang individu. Pemerintah Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara diharapkan untuk lebih memperhatikan pembangunan manusia melalui peningkatan sumber daya manusia sehingga dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, 2012, " Análisis jalur (Path Análisis), Edisi kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Ketenagakerjaan Agustus 2023.
- Bakar, Abu, and Muhammad Nur Faisal. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika." *Journal of Economics and Regional Science* 2.2 (2022): 83-100.
- Budi Winarno.2012. Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus. Yogyakarta: CAPS.
- Dewi, Sinta Kusuma. 2019. Pengaruh Implementasi Buku Ajar Strategi Metakognitif Terintegrasi Mind Map Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mutasi. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*. No 2, Volume 8, Halaman 327-333.
- Dharmayanti I.N.L.P 2011. Filogenetika molekuler: metode taksonomi organisme berdasarkan sejarah evolusi. *Wartazoa*. 21(1): 1 – 10.
- Estrada, A. A. E., & Wenagama, I. W. (Fakultas E. dan B. U. U. (Unud). (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal EP Unud*, 9(2), 233–261.
- Fahanisa, Alya. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Pelalawan." *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5.1 (2023): 39-47.
- Fina, E., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Mminimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 180–190.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, M., Henny, P. M., & Dewi2, U. (1994). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 5(1), 69–95.
- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta

<https://wakatobikab.bps.go.id/indicator/26/63/1/indeks-pembangunan-manusia.html>

Kuantirta, D. D. (2017). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Latifah, N., Rotinsulu, D. C. H., Tumilaar, R. L. H., Jurusan, 1 2 3, Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2017). pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di kota manado effect of economic growth and human development index on unemployment rate and number of poor people in manado city. jurnal berkala ilmiah efisiensi (vol. 17).

Mahendra, Damas Bagas, and Yuni Prihadi Utomo. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2017-2021." *Jurnal Mirai Management* 8.2 (2023): 329-342.

Mangirang, Gidion Sanli, Vecky AJ Masinambow, and Irawaty Masloman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23.10 (2023): 13-24.

Maulana, B. fakhri, Farhan, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2017-2020. *Ebismen: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(1), 123–134.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 5(1), 69–95.

Permadhy, Y. T., & Sugianto. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Ikra-ith ekonomika*, 2(3), 54–63. Diambil dari <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>

- Prayogo, Shashabilla Ajeng. "Analisis faktor–faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di provinsi jawa timur tahun 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8.2 (2020).
- Rimawan, M & Fenny Aryani. 2019. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 9(3): 287-296.
- Rusli, R. K. 2011. Pemberian Campuran Dedak dan Ampas Tahu Fermentasi Dengan *Monascus purpureus* terhadap performa dan Kualitas Telur Ayam. Thesis. Universitas Andalas Padang.
- Sadono Sukirno. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Satiti, Tunjung Tiyas, and Siti Fatimah Nurhayati. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Setiawan, Khoirul, et al. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI BANTEN 2017-2021." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 2.1 (2023): 107-120.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.
- Sitorus, Ellys Dany Waty. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2021.
- Subagyo, H. (2013). Metodologi Penelitian: Dasar, Metode, dan Teknik.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Titi, Kirana Laras, Muhammad Bagus Sistriatmaja, and Murgianto Murgianto. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021." *Salam (Islamic Economics*

Journal) 4.1 (2023): 14-28.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development: The Addison-Wesley series in economics*.

WIDAYANTI, HANNY. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2019." (2021).

Winarno, B. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Datai Variable Dalam penelitian

1. Jumlah penduduk desa mola bahari kecamatan wangi-wangi selatan kabupaten wakatobi provinsi sulawesi tenggara 2013 – 2023

Tahun	Jumlah Penduduk
2013	94511
2014	94789
2015	94985
2016	95209
2017	95386
2018	95737
2019	95892
2020	110880
2021	112760
2022	114620
2023	116450

2. Upah minimum desa mola bahari kecamatan wangi-wangi selatan kabupaten wakatobi provinsi sulawesi tenggara 2013 – 2023

Tahun	Upah Minimum
2013	Rp 1.125.200
2014	Rp 1.400.000
2015	Rp 1.652.000
2016	Rp 1.850.000
2017	Rp 2.002.625
2018	Rp 2.177.000
2019	Rp 2.177.052
2020	Rp 2.351.870
2021	Rp 2.552.015
2022	Rp 2.552.015
2023	Rp 2.576.016

3. Indeks pembangunan manusia desa mola bahari kecamatan wangi-wangi selatan kabupaten wakatobi provinsi sulawesi tenggara 2013 – 2023

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2013	66.50
2014	66.95
2015	67.22
2016	67.50
2017	67.99
2018	68.52
2019	68,99
2020	69,48
2021	69,87
2022	70,85
2023	71,45

4. Tingkat Pengangguran Terbuka di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-wangii Selatan Kabupaten Wakatobi 2013-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
2013	7.07
2014	3.59
2015	4.24
2016	4.24
2017	2.43
2018	2.43
2019	4.18
2020	4.18
2021	2.30
2022	3.53
2023	2.73

5. Jumlah Penduduk, Upah Minimu, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	UMP (Rp)	IPM (%)	TPT (%)
2013	94.511	Rp 1.125.200	66.50	7.07
2014	94.789	Rp 1.400.000	66.95	3.59
2015	94.985	Rp 1.652.000	67.22	4.24
2016	95.209	Rp 1.850.000	67.50	4.24
2017	95.386	Rp 2.002.625	67.99	2.43
2018	95.737	Rp 2.177.000	68.52	2.43
2019	95.892	Rp 2.177.052	68,99	4.18
2020	110.880	Rp 2.351.870	69,48	4.18
2021	112.760	Rp 2.552.015	69,87	2.30
2022	114.620	Rp 2.552.015	70,85	3.53
2023	116.450	Rp 2.576.016	71,45	2.73

Lampiran 2 Hasil Ouput Uji Statistik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.728	-.087	.82110	3.023

a. Predictors: (Constant), Indeks_Pembangunan_Manusia_X3, Jumlah_Penduduk_X1, Upah_Minimum_X2

b. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.808	3	.603	.894	.632 ^b
	Residual	.674	1	.674		
	Total	2.482	4			

a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran_Y

b. Predictors: (Constant), Indeks_Pembangunan_Manusia_X3, Jumlah_Penduduk_X1, Upah_Minimum_X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.807	80.073		1.309	.415		
	Jumlah_Penduduk_X1	-8.325	5.115	-.916	-1.627	.351	.857	1.167
	Upah_Minimum_X2	-.260	.452	-.574	-.576	.667	.273	3.661
	Indeks_Pembangunan_Manusia_X3	.173	.757	.221	.229	.857	.290	3.444

a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					Jumlah_Penduduk_X1	Upah_Minimum_X2	Indeks_Pembangunan_Manusia_X3
1	1	3.997	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.003	37.358	.00	.00	.28	.00
	3	3.970E-5	317.305	.01	.21	.70	.82
	4	1.312E-5	551.951	.99	.79	.02	.18

a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.5223	4.1521	3.0460	.67229	5
Std. Predicted Value	-.779	1.645	.000	1.000	5
Standard Error of Predicted Value	.484	.821	.723	.142	5
Adjusted Predicted Value	-19.9982	18.4041	2.1179	13.87305	5
Residual	-.42801	.66314	.00000	.41055	5
Std. Residual	-.521	.808	.000	.500	5
Stud. Residual	-1.000	1.000	-.200	1.095	5
Deleted Residual	-15.92405	24.17820	.92807	14.54909	5
Stud. Deleted Residual	0
Mahal. Distance	.591	3.195	2.400	1.104	5
Cook's Distance	.133	216.517	62.862	94.771	5
Centered Leverage Value	.148	.799	.600	.276	5

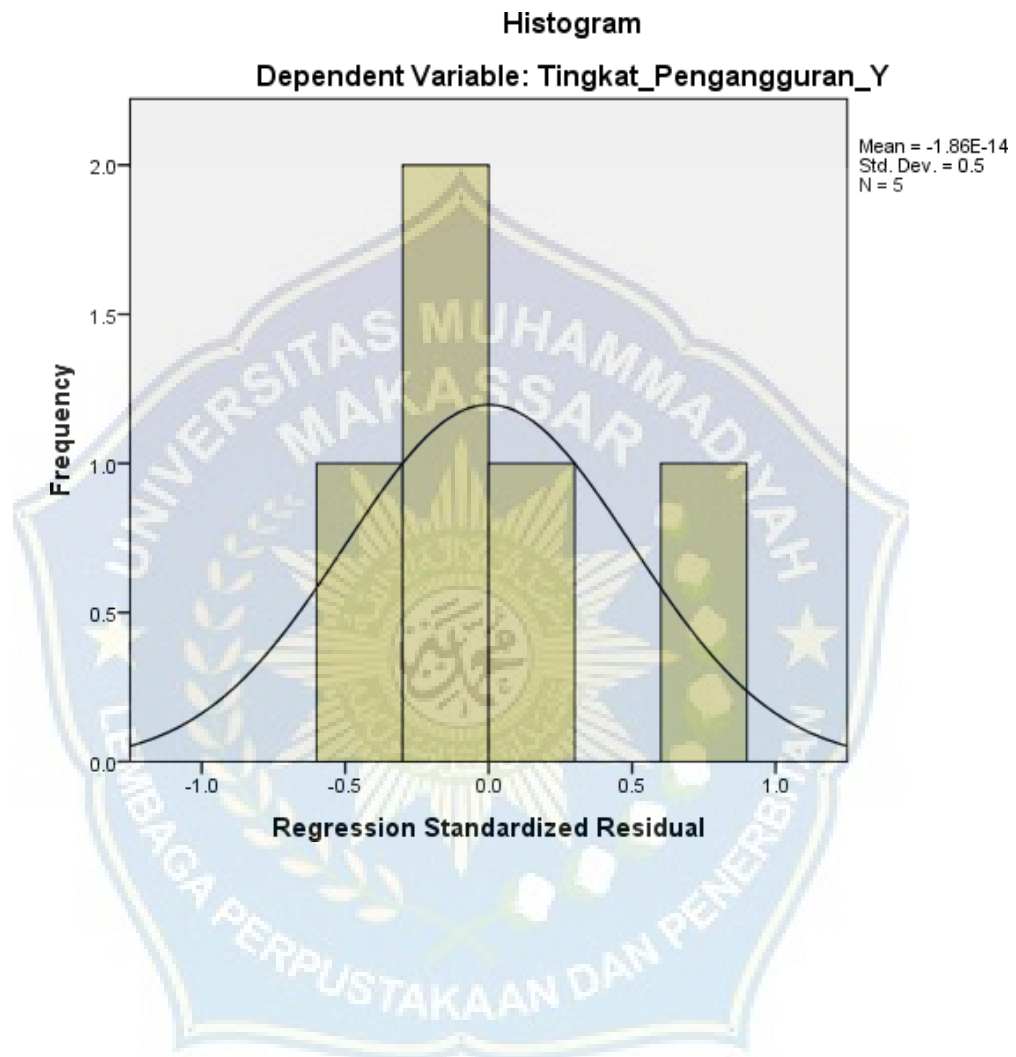
a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran_Y

Tests of Normality

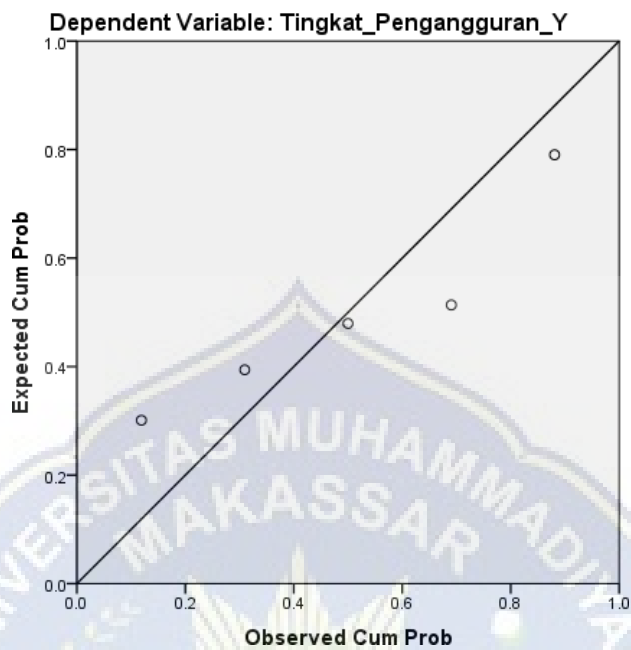
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
JP	.200	5	.200*	.979	5	.928
UP	.337	5	.064	.816	5	.108
IPM	.201	5	.200*	.954	5	.765
TP	.256	5	.200*	.902	5	.421

*. This is a lower bound of the true significance.

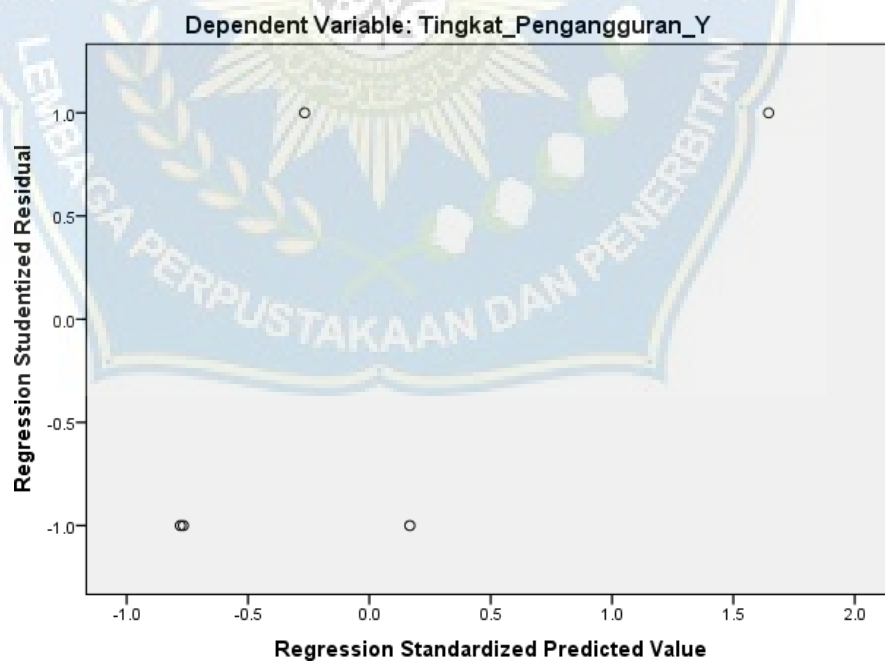
a. Lilliefors Significance Correction



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot




Correlations

		Jumlah_Penduduk	Upah_Minimum	Indeks_Pembangunan_Manusia	Tingkat_Pengangguran
Jumlah_Penduduk	Pearson	1	-.377	-.297	-.766
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		.532	.628	.131
	N	5	5	5	5
Upah_Minimum	Pearson	-.377	1	.842	-.043
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.532		.073	.946
	N	5	5	5	5
Indeks_Pembangunan_Manusia	Pearson	-.297	.842	1	.010
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.628	.073		.988
	N	5	5	5	5
Tingkat_Pengangguran	Pearson	-.766	-.043	.010	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.131	.946	.988	
	N	5	5	5	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.474	4

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3527/05/C.4-VIII/1/1445/2024 30 January 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 18 Rajab 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Bupati Wakatobi
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Kabupaten Wakatobi
 di -
 Wakatobi



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 79/05/A.2-II/1/45/2024 tanggal 30 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURUL AISA**
 No. Stambuk : **10571 11102020**
 Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
 Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2024 s/d 2 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Muh. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761

01-24



**PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOBI
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. La Ode Ali No.5 Komp. Perkantoran Manugela, Telp. (0404)21227 Email: ptsp@wakatobikab.go.id
Wangi - Wangi

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 09.012/02/ DPMP TSP/II / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JAEMUNA, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19691010 199101 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kabupaten Wakatobi

Dengan ini memberikan Izin Peneliatian Kepada :

Nama : **NURUL AISA**
NIM : 10571 1102020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Untuk melakukan Penelitian tentang” **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN WAKATOBI
PROVINSI SULAWESI TENGGARA”**

Demikian surat keterangan Izin Penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Wangi-wangi, 07 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
PTSP Kabupaten Wakatobi,



JAEMUNA, S.Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19691010 199101 1 002

Lampiran 4 Dokumentasi

Wawancara di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurul Aisa

Nim : 105711102020

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah S. Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Nurul Aisa 105711102020 Bab I

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Aug-2024 08:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2425551656

File name: LULU_BAB_I.docx (18.11K)

Word count: 840

Character count: 5824

Nurul Aisa 105711102020 Bab I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS



5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

2%

2

patriciasimatupang.wordpress.com
Internet Source

2%

3

repository.undaris.ac.id
Internet Source

2%

4

www.batamnews.co.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Nurul Aisa 105711102020 Bab

II

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2024 08:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2425551896

File name: LULU_BAB_II.docx (48.89K)

Word count: 2897

Character count: 19540

Nurul Aisa 105711102020 Bab II

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1eprints.umpo.ac.id

Internet Source

13%**2**berita.kolutkab.go.id

Internet Source

4%**3**repository.ub.ac.id

Internet Source

2%**4**siboa.wordpress.com

Internet Source

2%Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

Nurul Aisa 105711102020 Bab

III

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Aug-2024 08:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2425552134

File name: LULU_BAB_III.docx (20.66K)

Word count: 971

Character count: 6514

Nurul Aisa 105711102020 Bab III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unja.ac.id

Internet Source

2%

2

Faruq Kukuh Wasono, Erfit Erfit, Erni Achmad.

"Analisis pengaruh upah minimum provinsi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2020

Publication

2%

3

docobook.com

Internet Source

2%

4

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

2%

5

repositori.usu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Nurul Aisa 105711102020 Bab

IV

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Aug-2024 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2425552458

File name: LULU_BAB_IV.docx (68.75K)

Word count: 2738

Character count: 17470

Nurul Aisa 105711102020 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

7%	8%	6%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sultra.tribunnews.com Internet Source	3%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		



Nurul Aisa 105711102020 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2024 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2425552698

File name: LULU_BAB_V.docx (14.59K)

Word count: 455

Character count: 3198

Nurul Aisa 105711102020 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source		3%
2	digilib.uns.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BIOGRAFI PENULIS



NURUL AISA , Lahir di Mola Bahari Pada tanggal 17 Januari 2002, anak ke 1 dari 2 bersaudara. Dari pasangan Muhammad Nur SE. dan Ibu Darmiati .Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 1 Mola Utara lulus pada tahun 2014 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Wangi-Wangi dan tamat pada tahun 2017.pada tahun yang sama , Penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Wangi-Wangi selatan dan tamat pada tahun 2020. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai

mahasiswa di Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makssar.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha.penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DIKABUPATEN WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA”**